

Peningkatan pengetahuan *home-industry* Opak Pajaten dalam penggunaan *eco-friendly packaging* “*Honeycomb Paperwrap*” dalam penerapan *green-economy*

Rana Ardila Rahma¹, Fransisca Debora¹, Hani Fitria Rahmani²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nasional Pasim Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Rana Ardila Rahma

E-mail : ranaardilarahma@gmail.com

Diterima: 04 November 2023 | Direvisi: 03 Desember 2023 | Disetujui: 04 Desember 2023 | © Penulis 2024

Abstrak

Keberadaan limbah yang berasal dari kemasan plastik ternyata dapat memberikan dampak negatif lingkungan, kesehatan manusia, dan keberlanjutan bumi. Dalam konteks penggunaannya, plastik digunakan sebagai salah satu opsi utama kemasan bagi produk pada unit usaha industri rumah tangga (*home industry*). *Home industry* Opak Pajaten menggunakan kemasan plastik pada produknya. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan mitra akan pengaruh kemasan plastik, dan jenis produk kemasan ramah lingkungan (*eco-friendly packaging*) yang dapat digunakan sebagai kemasan Opak. Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika), dan Universitas Pasim Bandung melalui Hibah Prioritas Unsika (HIPKA) Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2023 melakukan PkM pada *home industry* Opak Pajaten untuk meningkatkan pengetahuan mitra terkait salah satu jenis *eco-friendly packaging* yaitu *Honeycomb Paperwrap*. *Honeycomb Paperwrap* dibuat dari bahan daur ulang dengan keunggulan ringan sehingga sangat cocok digunakan sebagai kemasan pada produk unit usaha. Kegiatan PkM dilakukan dengan memperkenalkan produk *Honeycomb Paperwrap* sebagai rekomendasi kemasan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan konsumen, dapat meningkatkan tampilan produk, serta tetap memberikan pengaruh pada kelestarian lingkungan.

Kata kunci: industri rumah tangga; *honeycomb paperwrap*; kemasan ramah lingkungan

Abstract

Waste originating from plastic packaging negatively impacts the environment, human health, and the earth's sustainability. In its context, plastic is one of the leading packaging options for products in home industry business units. Opak Pajaten's home industry uses plastic packaging for its products. This is due to the partners' low knowledge of the influence of plastic packaging and the types of environmentally friendly packaging products that can be used as Opak packaging. Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) and Universitas Pasim Bandung, through the Hibah Prioritas Unsika (HIPKA) Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2023 in 2023, conducted PkM at the Opak Pajaten home industry to increase partners' knowledge regarding one type of eco-friendly packaging, namely Honeycomb Paperwrap. Honeycomb Paperwrap is made from recycled materials with the advantage of being light, so it is very suitable for packaging business unit products. PkM activities are carried out by introducing the Honeycomb Paperwrap product as a recommendation for packaging that suits consumer needs and expectations, can improve the product's appearance, and still impact environmental sustainability.

Keywords: home industry; honeycomb paperwrap; eco-friendly packaging

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan saat ini semakin menjadi perhatian yang serius bagi masyarakat dunia. Pemanasan global, pencemaran udara, dan penurunan kualitas air adalah beberapa contoh dari dampak negatif yang ditimbulkan dari pola hidup dan kegiatan manusia yang kurang ramah lingkungan salah satunya dari penggunaan plastik. Plastik menjadi populer di kalangan masyarakat untuk digunakan menjadi berbagai macam hal salah satunya pada penggunaan kemasan plastik bagi industri rumah tangga (*home industry*) (Gunadi et al., 2020; Khoirunnisa & Kadarohman, 2022). Keberadaan limbah yang berasal dari kemasan plastik ini memberikan dampak negatif dan menjadi sebuah masalah yang serius bagi lingkungan, kesehatan manusia, dan keberlanjutan bumi karena sulit dan membutuhkan waktu lama untuk terurai atau didegradasikan (Roslinda et al., 2022). Limbah plastik yang tidak terkelola dengan baik juga dapat merusak ekosistem dan bahkan menjadi ancaman bagi kehidupan makhluk hidup (Ramadhani, F., & Aji, 2020). Dalam konteks penggunaan kemasan plastik pada *home industry*, masalah limbah plastik juga menjadi serius karena *home industry* masih menggunakan kemasan plastik sebagai opsi utama dalam melakukan proses bisnisnya. Dari sisi produk, kemasan plastik sendiri memiliki beberapa kelebihan yang menarik minat penjual dalam menggunakannya untuk mengemas produk, diantaranya yaitu: ringan, kuat, dan mudah didapat sehingga memudahkan penjual dalam mengemas dan mengirimkan produknya kepada konsumen tanpa ada kerusakan (Oktiani, 2012). Namun, disamping kelebihan yang sangat menggiurkan, terdapat kekurangan yang sangat utama yang dimiliki oleh kemasan plastik yaitu sifatnya yang sulit terurai dan mencemari atau tidak ramah lingkungan (Hasanah et al., 2021; Kurniawan, R., & Kusumawati, 2021; Pahlevi Marbun et al., 2021). Dalam hal ini, penerapan *green economy* atau ekonomi hijau menjadi salah satu solusi untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan (Ramadhani, F., & Aji, 2020).

Peningkatan kreativitas masyarakat dalam berwirausaha mampu meningkatkan jumlah *home industry* pada desa-desa, termasuk desa Pajaten di Karawang. Industri rumah tangga adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang, atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya dengan keterlibatan tenaga kerja berjumlah 1 - 4 orang (Ratnawati & Putranti, 2016). Desa Pajaten sendiri merupakan salah satu desa yang berada di daerah Karawang dengan luas wilayah 485.205 Ha dan jumlah penduduknya 6.249 jiwa, dimana terdapat 5 dusun dengan ciri khas yang berbeda-beda, dimana dusun 2 berfokus pada industri rumah tangga yang memproduksi berbagai macam produk, mulai dari opak, rengginang, terasi, akar kelapa, dan lain sebagainya. Produk-produk yang telah dibuat biasa dijual secara langsung kepada pembeli di daerah sekitar desa ataupun dikirimkan ke tempat penjualan oleh-oleh khas Karawang untuk penjualan yang lebih luas. Selain itu, sebagian industri rumah tangga juga mulai merambah penjualan dan memasarkannya melalui media sosial secara daring dan menjual produknya melalui *platform online*.

Disamping hal positif yang didapatkan dengan meningkatkan penjualan secara online, namun disisi lain terdapat kendala dari segi pencemaran lingkungan. Seperti yang kita ketahui bahwa pengiriman produk yang dilakukan pelaku usaha secara *online* saat ini lebih banyak menggunakan kemasan berbahan plastik seperti *bubble wrap*, dimana kemasan tersebut merupakan salah satu kemasan penyumbang limbah yang tinggi dan sangat tidak ramah lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai. *Bubble Wrap* berbahan dasar plastik ini dapat menumpuk di tempat pembuangan sampah dan bertahan lebih dari 1000 tahun.

Penerapan *green economy* dengan memanfaatkan bahan-bahan ramah lingkungan dalam produk-produk yang dihasilkan telah dilakukan oleh sebagian masyarakat (Ratnawati & Putranti, 2016). *Eco-friendly packaging* atau kemasan ramah lingkungan pun telah digaungkan oleh beragam pejabat publik pemerintahan yang mendukung *green economy* dalam penerapannya oleh pelaku bisnis. Beragam jenis kemasan ramah lingkungan pun mulai bermunculan secara beragam guna mendukung program pemerintah untuk menggunakan kemasan ramah lingkungan. Salah satu contohnya yaitu seperti *Honeycomb Kraft Paper Wrap* atau dapat disingkat menjadi *Honeycomb Wrap* yang ditampilkan pada Gambar 1. *Honeycomb Paperwrap* adalah bahan kemasan yang terbuat dari kertas kraft daur

Peningkatan pengetahuan *home-industry* Opak Pajaten dalam penggunaan *eco-friendly packaging* "*Honeycomb Paperwrap*" dalam penerapan *green-economy*

ulang, yaitu kertas kraft polos yang dipotong menjadi bentuk seperti sarang lebah (*Honeycomb*) yang dapat menciptakan bantalan yang kuat untuk membungkus dan melindungi barang-barang yang rapuh agar dapat sampai dengan aman ke tangan konsumen. Sehingga *honeycomb* ini memiliki keunggulan ringan, kuat, dan ramah lingkungan karena dapat di daur ulang (Wulandari, R., & Dewi, 2019). Pemanfaatan *honeycomb wrap* ini dapat digunakan oleh semua produk pada pelaku bisnis termasuk pada produk yang dihasilkan oleh *home industry*, namun pemanfaatan kemasan ramah lingkungan pada *home industry* masih minim dan lebih banyak pelaku usaha yang menggunakan plastik dalam mengemas produknya.



Gambar 1. *Honeycomb Paperwrap*

Begitu pun dengan Dusun 2 pada Desa Pajaten yang juga masih menggunakan bahan plastik dalam mengemas produknya. Desa Pajaten yang memiliki beragam *home industry* terutama di sektor makanan khas masih minim dalam kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan kemasan ramah lingkungan. Selain itu keterbatasan dalam akses dan biaya untuk memperoleh kemasan yang ramah lingkungan pun membuat pelaku bisnis menjadi enggan beralih ke kemasan ramah lingkungan dan tetap menggunakan kemasan plastik dalam proses bisnisnya (Maharani, C. W., & Lestari, 2020).



Gambar 2. Produk Opak Hasil Industri Rumah Tangga

Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi penggunaan *eco-friendly packaging* yaitu *honeycomb wrap* terhadap masyarakat di Desa Pajaten terutama di Dusun 2 Gang Opak yang memproduksi produk opak. Penggunaan *honeycomb wrap* sebagai kemasan produk pada sebuah usaha merupakan gerakan untuk menerapkan *green economy*. Hal ini dapat menjadi edukasi dan promosi produk ramah lingkungan pada masyarakat baik pelaku usaha maupun konsumen. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup dan mampu memproduksi produk yang ramah lingkungan.

Peningkatan pengetahuan *home-industry* Opak Pajaten dalam penggunaan *eco-friendly packaging* “*Honeycomb Paperwrap*” dalam penerapan *green-economy*

METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan PkM yaitu sosialisasi dan penyuluhan dengan tujuan PkM untuk dapat mengembangkan pengetahuan mitra terkait *green economy* dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan (*eco-friendly packaging*) *honeycomb paperwrap* bagi mitra yaitu pelaku usaha Opak di Desa Pejaten, Karawang. Tahapan kegiatan dilaksanakan dengan:

1. Melakukan Pendataan Jumlah Pelaku Usaha Opak.
Pendataan dilakukan pada seluruh industri rumah tangga di Gang Opak Dusun 2 sebanyak 28 industri rumah tangga, dimana data yang dikumpulkan berupa macam-macam kemasan yang digunakan saat ini beserta kepuasan konsumen terhadap kemasan dan pengetahuan awal pelaku usaha industri rumah tangga terhadap kemasan ramah lingkungan.
2. Penyuluhan dan Sosialisasi
Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dan pengenalan jenis-jenis kemasan ramah lingkungan, lalu memberikan rekomendasi penggunaan kemasan sesuai dengan fungsi, kepentingan, serta peranannya terhadap kemasan ramah lingkungan. Disamping itu karena kemasan ramah lingkungan dapat mendukung terwujudnya *green economy*, maka sosialisasi pun dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengaruh dari *green economy* dalam perjalanan unit usaha dan hubungannya dengan pelestarian lingkungan. Selanjutnya melakukan pengenalan kemasan ramah lingkungan *honeycomb wrap* dengan menjelaskan kelebihan serta kekurangannya dalam mengemas produk Opak tersebut.
3. Pelatihan Cara Pengemasan Produk
Pada tahap ini, pelaku usaha industri rumah tangga diberikan arahan penggunaan kemasan *honeycomb paperwrap* dalam mengemas produk Opak sebelum dikirimkan kepada konsumen. Pelatihan dilakukan secara interaktif dan praktek, sehingga mitra dan masyarakat dapat langsung mengaplikasikannya.
4. Monitoring dan Evaluasi
Proses monitoring dan evaluasi (*monev*) tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan mitra dalam hal pemahaman dan pelaksanaan pendampingan dan pelatihan yang diberikan. Proses pendampingan selama kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan uji kuesioner pemahaman dan diskusi langsung kepada masyarakat serta memberikan rekomendasi produk kemasan ramah lingkungan (*eco-friendly packaging*) bagi unit usaha masyarakat Desa Pajaten yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan penjualan produk dan pendapatan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan berupa sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan terlaksana dengan baik dan lancar serta menghasilkan produk Opak dengan kemasan ramah lingkungan *honeycomb paperwrap* yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas dalam mengemas produk menjadi lebih menarik sehingga mampu meningkatkan nilai jual dari produk opak serta mengurangi limbah plastic yang digunakan. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan sesi diskusi terkait permasalahan mitra yang sedang dihadapi dan kegiatan maupun program yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan PkM, seperti menyamakan pandangan terkait pemahaman permasalahan mitra, pembagian tugas kepada masing-masing anggota, mempersiapkan kebutuhan administrasi maupun kebutuhan lainnya saat pelaksanaan, serta susunan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pengabdian.
Adapun permasalahan mitra yang sedang dihadapi adalah tingkat penggunaan kemasan plastik pada produk, dan juga kemasan pada produk yang kurang menarik dan belum ramah lingkungan. Kemasan produk Opak ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi Pengemasan

2. Tahapan Pelaksanaan

PkM dilakukan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mitra dengan cara sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan dimulai dengan penyampaian edukasi terkait pencemaran lingkungan yang berasal dari kemasan plastik yang dilanjutkan dengan pemaparan terkait *green economy* dengan penggunaan kemasan ramah lingkungan seperti yang ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemaparan Kemasan *Eco-Friendly*

Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan jenis kemasan ramah lingkungan salah satunya *honeycomb paperwrap*. *Honeycomb paperwrap* dapat digunakan sebagai pengganti plastik yang digunakan dalam pengiriman produk ke konsumen sebagai kemasan pengganti *bubble wrap* seperti yang ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengenalan Kemasan *Honeycomb Paperwrap*

Peningkatan pengetahuan *home-industry* Opak Pajaten dalam penggunaan *eco-friendly packaging* "*Honeycomb Paperwrap*" dalam penerapan *green-economy*

Kemasan *honeycomb paperwrap* kemudian diberikan kepada pihak mitra sebagai contoh agar pemaparan dapat lebih dipahami oleh mitra. Setelah itu mitra diminta untuk mempraktikkan secara langsung proses pengemasan produk opak dengan menggunakan *honeycomb paperwrap* dengan mengikuti arahan dan bimbingan dari tim seperti yang ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemberian *Honeycomb paperwrap*

Kemasan yang telah selesai selanjutnya diberi hiasan menggunakan tali goni ataupun hiasan lain agar lebih menarik seperti yang ditampilkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Produk Akhir

Kegiatan diakhiri dengan menampilkan hasil karya kemasan dengan *honeycomb paperwrap* dan dilanjutkan dengan dokumentasi kegiatan bersama mitra seperti yang ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Dokumentasi

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan berkolaborasi dengan Universitas Singaperbangsa Karawang dan Universitas Nasional Pasim Bandung yang dilaksanakan bersama industri rumah tangga (*home industry*) penghasil produk opak di Desa Pajaten Karawang. Kegiatan berfokus terkait pengurangan penggunaan kemasan plastik dengan beralih menggunakan kemasan ramah lingkungan (*eco-friendly packaging*) yang berlangsung dengan baik serta lancar. Mitra memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai *green economy* dengan menggunakan *eco-friendly packaging honeycomb paperwrap*. Selain itu,

Peningkatan pengetahuan *home-industry* opak Pajaten dalam penggunaan *eco-friendly packaging "Honeycomb Paperwrap"* dalam penerapan *green-economy*

mitra juga dapat meningkatkan kreativitas dalam mengemas produk menjadi lebih menarik sehingga mampu meningkatkan nilai jual dari produk opak dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan *honeycomb paperwrap*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang melalui Hibah Prioritas Unsika (HIPKA) Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun 2023, dan juga kepada mitra pengabdian yaitu Gang Opak Dusun 2 Desa Pajaten Karawang serta kolaborasi dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Singaperbangsa Karawang dan dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pasim Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunadi, R. A. A., Parlindungan, D. P., Utami, A., & Santi, P. (2020). Bahaya Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–7.
- Hasanah, N. F., Setiawati, W., Apandi, D., & Sulastri, R. (2021). Pengolahan Sampah dan Pemasaran Produk Kerajinan Tangan sebagai upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Waste Management and Crafts Product Marketing as Effort to Improve the Economy during Pandemic. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, XXXVI, 136–144.
- Khoirunnisa, F., & Kadarohman, A. (2022). Dilema Penggunaan Plastik: Kebutuhan dan Keberlanjutan Lingkungan (Tinjauan Aspek Etika dalam Perspektif Aksiologi). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i1.41855>
- Kurniawan, R., & Kusumawati, E. (2021). The implementation of green economy in Indonesia: A systematic review. *Journal of Environmental Management and Sustainable Development*, 3(1), 1–9.
- Maharani, C. W., & Lestari, I. P. (2020). The application of green packaging in small and medium enterprises (SMEs) in Indonesia: A review. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 6(1), 60–67.
- Oktiani, N. (2012). Penerapan green economy dalam rangka peningkatan pertumbuhan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. In *Cakrawala: Vol. XII* (Issue 1, pp. 43–51).
- Pahlevi Marbun, A., Emawati NKD, A., Tasya Nabila, D., Samara, G. A., Abdullah Sani, M., Negari, N., Deviani, N., Arum Woro, S. W., Setiawan, S., Alyani Fauhan, Z., Erwandi Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Upaya Penggantian Sampah Plastik dalam Pengemasan Komoditi Online Shop oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas)*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.5646/pengmaskesmas.v1i2/5646>
- Ramadhani, F., & Aji, R. P. (2020). Analisis pemanfaatan bahan kemasan ramah lingkungan pada produk UKM. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 9(1), 7–13.
- Ratnawati, H., & Putranti, D. (2016). Pengaruh Kemasan Ramah Lingkungan Dan Informasi Terhadap Minat Beli Ulang (Studi Konsumen Amdk Kota Semarang). *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 87–98. <http://bisnisukm.com/kemasan-ramah-lingkungan-curi-perhatian-para->
- Roslinda, E., Widiastuti, T., Citra, D., & Elsyia, D. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Perca Untuk Kreatifitas Ekonomis Kelompok PKK. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 29–37. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8448>
- Wulandari, R., & Dewi, P. R. (2019). Penerapan green economy pada industri kreatif. *Jurnal Riset Industri*, 1(1), 35–42.